

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi berkembangnya teknologi dan pesatnya kemajuan zaman dalam dunia usaha semakin berkembang dan pelaku usaha terus berupaya memaksimalkan laba dengan meminimalisir kerugian. Dalam hal ini terbentuknya persaingan usaha di dunia menjadi semakin ketat oleh karena itu para manajer perusahaan berupaya meningkatkan kinerja keuangan yang dapat dilihat dari berbagai kegiatan perusahaan dalam menghasikan keuntungan. Melihat dari perubahan tersebut ternyata cukup banyak perusahaan yang mengalami kemajuan akibat dari perubahan tersebut, salah satunya adalah perusahaan konstruksi bangunan.

Dalam hal ini perusahaan konstruksi bangunan di Indonesia mengalami pertumbuhan dan perkembangan, dapat dilihat dari hasil pemerintahan Indonesia melakukan pembangunan infrastruktur untuk menunjang kegiatan ekonomi.

Sektor yang menjadi tinjauan utama yang berkualitas salah satunya ialah perusahaan di bidang pembangunan infrastruktur dan gedung, EPC pabrik dan pembangkit listrik, pencetakan beton, pengecoran baja, pengolahan bitumen, dan lahan yasan. Pembangunan fasilitas-fasilitas ini menjadi indikator kemajuan dan perkembangan suatu negara.

Bisnis konstruksi bangunan merupakan salah satu bentuk usaha dalam bidang pemenuhan sarana dan prasarana. Perusahaan konstruksi bangunan

cukup menarik untuk dijadikan sebagai objek penulisan, dengan ditandai pertumbuhan dan perkembangan yang dialami pada negara maju dan berkembang, hal ini pula terjadi di Indonesia. Tentunya infrastruktur yang berkualitas dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi dalam bidang ini.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah Wijaya Karya Tbk dengan kode saham WIKA. PT. Wijaya Karya Tbk adalah sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang bergerak di bidang konstruksi. Perusahaan didirikan tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara/PN “Widjaja Karja” dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Kantor pusat Wijaya Karya (Persero) Tbk beralamat di Jl. D.I Panjaitan Kav. 9-10, Jakarta Timur 13340 – Indonesia.

Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor luar. Dalam hal ini laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemilik. Laporan keuangan suatu perusahaan biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Sumber dan Pengguna Dana. Laporan keuangan ini digunakan untuk berbagai macam tujuan. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan

mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang akan timbul.

Fungsi keuangan merupakan kegiatan perusahaan dalam mengelola fungsi keuangan, beberapa unsur yang perlu diperhatikan adalah besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang, seberapa besar satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin utang, seberapa sanggup perusahaan dalam menyelesaikan beban bunga. Masalah modal akan meliputi baik usaha mendapatkan, menyediakan maupun menggunakan modal yang dibutuhkan perusahaan dengan cara yang paling efektif dan efisien, dengan kata lain semua ini menyangkut masalah struktur keuangan dan struktur modal.

Kebutuhan dana akan semakin bertambah seiring dengan besarnya kegiatan ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini mengakibatkan kebutuhan dana semakin besar. Pendanaan perusahaan dapat bersumber dari internal yaitu modal sendiri juga dari eksternal perusahaan salah satunya berbentuk utang. Tetapi porsi pendanaan perusahaan baik dari dalam maupun dari luar perusahaan harus seimbang dan sesuai dengan peraturan. Dengan demikian ada suatu rasio yang berkaitan dengan hal tersebut, yaitu rasio perbandingan antara modal dan utang (*Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio*).

Debt to Assets Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan total utang dan mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dengan menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang, suatu perusahaan dikatakan *solvable* berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar utang-utangnya. Namun utang bisa berarti buruk apabila pada faktor internal maupun eksternal yang berakibat pada situasi ekonomi tidak seimbang dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan karena menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* (DAR) maka dana yang dikeluarkan untuk utang semakin banyak jadi semakin sulit untuk memperoleh pinjaman ditakutkan tidak bisa membayar hutang dengan aktiva yang dimilikinya. Semakin kecil maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2018). Ketika rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utang dengan aktiva yang dimiliki (Ashari, 2005). Besarnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan berpengaruh pada besarnya *Return On Equity* (ROE). Sehingga jika tingkat *Debt To Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan maka *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan, begitupun sebaliknya (Halim, 2007).

Penentuan sumber-sumber permodalan bank yang tepat adalah didasarkan atas beberapa fungsi penting yang dapat diperani oleh modal bank Muhamad, Manajemen Keuangan Syariah, (Depok: Diterbitkan PT Raja Grafindo Persada, 2017). Misalnya, bila modal harus berfungsi menyediakan

proteksi terhadap kegagalan bank, maka sumber yang paling tepat adalah ekuitas (*equity capital*). Modal ekuitas merupakan penyangga untuk menyerap kerugian dan kecukupan penyangga itu adalah kritikal solvabilitas bank. Oleh karena itu, bila kerugian bank melebihi *net worth* maka likuiditas harus terjadi. Bila modal itu disediakan untuk memberikan proteksi terhadap kepentingan para deposan, maka pinjaman subordinasi dan *debenture* juga berfungsi seperti *equity capital*.

Selain itu, *Debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas). Menekankan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio DER, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio leverage yang bertujuan untuk mengukur dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan (Agus Hartijo & Martono, Manajemen Keuangan edisi 2, (EKONISIA, Yogyakarta: 2011).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio dengan tujuan mengukur antara nilai kewajiban dengan ekuitas (Kasmir 2019:159), Rasio ini digunakan upaya melihat seberapa besar dana yang di sediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin rendah rasio ini maka perusahaan dalam membayar hutang kewajiban jangka panjang juga akan semakin baik. Namun sebaliknya apabila rasio tinggi maka perspektif kemampuan membayar hutang jangka Panjang akan kurang baik. Artinya jika nilai rasio ini rendah maka

kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, jika nilai rasio ini tinggi maka akan semakin rendah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Artinya apabila utang perusahaan besar maka semakin rendah ROE. Kemudian, apabila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi dapat dikatakan beban perusahaan pada pihak luar akan semakin besar. Sehingga jika tingkat *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan maka *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk dapat menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Dalam mengukur profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan maupun investasi.

Analisis rasio keuangan yang dipakai adalah analisis profitabilitas yaitu tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan profitabilitas yang berhubungan secara teoritis disebut ROE (*Return on Equity*). ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia oleh pemegang saham. Rasio ini semakin tinggi semakin baik, berarti perusahaan semakin sehat. Pertumbuhan ROE menggambarkan prospek perusahaan yang cermelang karena berarti ada potensi peningkatan perolehan keuntungan. Hal ini dilihat sebagai sinyal positif oleh para investor, dan para

kreditor pun akan merasa aman untuk memberikan pinjaman. Perusahaan yang menggunakan tambahan sumber dana dari pinjaman akan lebih berisiko. Risiko keuangan mengacu pada pendanaan yang menimbulkan biaya tetap, yaitu utang (*financial leverage*), dan risiko keuangan ini adalah tambahan risiko yang ditanggung pemegang saham biasa berakibat pengguna *leverage* keuangan tersebut. Sehingga hal ini akan meningkatkan tingkat pengembalian yang dikehendaki pemegang saham (ROE). (Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston)

Berdasarkan pernyataan di atas, secara teori jika *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan maka *Return On Equity* juga mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya jika *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan maka *Return On Equity* juga mengalami kenaikan. Pada kenyataannya terdapat masalah yang tidak sesuai dengan teori dengan kenyataan pada laporan keuangan perusahaan PT. Wijaya Karya Tbk.

Untuk mengkaji teori ini, penulis menggunakan data pada perusahaan PT. Wijaya Karya Tbk pada periode 2012-2021 yang berkaitan dengan fluktuasi variabel *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* yang tidak sesuai dengan kondisi laporan keuangan.

Di bawah ini, merupakan *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity Ratio* yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan PT. Wijaya Karya Tbk periode 2012-2021.

Tabel 1.1
Debt To Assets Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity
di PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2012-2021

Periode	Debt To Assets Ratio (DAR) %		Debt To Equity Ratio (DER) %		Return On Equity (ROE) %	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2012	0,74	↑	3,16	↑	18,35	↑
2013	0,74	↑	3,18	↑	19,33	↑
2014	0,69	↓	2,84	↓	15,64	↓
2015	0,72	↑	3,34	↑	14,29	↓
2016	0,60	↓	1,46	↓	10,70	↓
2017	0,62	↑	2,12	↑	10,52	↓
2018	0,71	↑	2,44	↑	14,18	↑
2019	0,69	↓	2,23	↓	15,79	↑
2020	0,76	↑	3,09	↑	1,97	↓
2021	0,75	↓	2,98	↓	1,29	↓

Sumber: <https://investor.wika.co.id/ar.html> (data diolah)

Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Wijaya Karya Tbk. Dapat disimpulkan bahwa *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) banyak mengalami kenaikan dan penurunan.

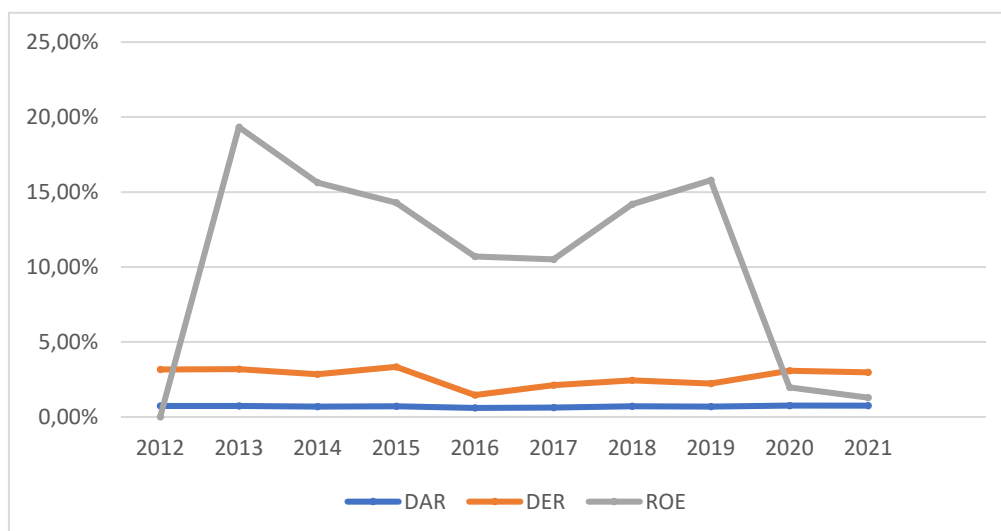
Dapat dilihat bahwa *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan ini pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,74%, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,74%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,69%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,72%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,60%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,62%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,71%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,69%, pada

tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,76%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,75%.

Debt To Equity Ratio (DER) pada perusahaan ini pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 3,16%, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 3,18%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,84%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 3,34%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,46%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,12%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2,44%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,23%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 3,09%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 2,98%.

Return On Equity (ROE) pada perusahaan ini mengalami penurunan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 18,35%, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 19,33% pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 15,64%, pada tahun, 2015 mengalami penurunan sebesar 14,29%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 10,70%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 10,52%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 14,18%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 15,79%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,97%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,29%.

Grafik 1.1
Debt To Assets Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) di PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2012-2021



Berdasarkan data grafik di atas, terlihat ada perbedaan teori antara *Debt To Assets Ratio (DAR)* pada tahun 2015 mengalami kenaikan tetapi *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan. Pada tahun 2019 *Debt To Assets Ratio (DAR)* mengalami penurunan tetapi *Return On Equity (ROE)* mengalami kenaikan, dan pada tahun 2020 *Debt To Assets Ratio (DAR)* mengalami kenaikan tetapi *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan.

Debt To Equity Ratio (DER) pada tahun 2015 mengalami kenaikan tetapi *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan. Pada tahun 2019 *Debt To Equity Ratio (DER)* mengalami penurunan tetapi *Return On Equity (ROE)* mengalami kenaikan, dan pada tahun 2020 *Debt To Equity Ratio (DER)* mengalami kenaikan tetapi *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan. Dengan begitu data tersebut menyimpang dengan teori yang ada.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul *Pengaruh Debt To Assets Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Wijaya Karya Tbk Periode 2012-2021)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2012-2021;

2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2012-2021;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2012-2021;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2012-2021;
 - c. Mendeskripsikan pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2012-2021;

- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2012-2021.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti.